

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya di perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat dan diharapkan menjadi calon-calaon intelektual (Sarwono, 1978). Mahasiswa secara kategorik adalah pemuda, tetapi pemuda yang memiliki kemampuan dan kelebihan intelektual dibandingkan dengan pemuda lainnya. Karena itu tidak heran masyarakat kemudian memberikan berbagai predikat seperti : *man of analysis, agen of change, the best of human* (Fadjar & Effendy, 1998).

Jika dikaji secara mendalam, keberadaan mahasiswa di setiap perguruan tinggi menurut Rohman (2015) dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : mahasiswa kelompok non aktivis dan mahasiswa kelompok aktivis. Kelompok non aktivis adalah para mahasiswa yang hanya berkulat dengan mata kuliah. Aktivitas utamanya belajar danmengkaji ilmu tanpa peduli akan lingkungan sekitar atau persoalan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. Biasanya kelompok ini dapat dengan mudah dilihat pada kegiatannya yang hanya berkulat dikampus dan tempat tinggal.

Adapun kelompok aktivis, adalah mereka yang sangat aktif bahkan super aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik di intra maupun ekstra kampus. Akan tetapi kadang mereka melupakan tugas utamanya untuk belajar dan meraih prestasi dalam bidang akademik. Dapat dikatakan bahwa waktu dan tenaga

mereka habis terkuras untuk mengurus organisasi kemahasiswaan, memikirkan kegiatan, rencana aksi dan banyaknya aktivitas organisasi kemahasiswaan lainnya sehingga sering meninggalkan perkuliahan.

Menurut Robert (1987) mereka adalah seorang idealis memandang dunianya seperti apa yang diinginkan, bukan sebagaimana adanya. Selain itu, oleh keluarga dan masyarakat dianggap sudah menginjak dewasa, sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Pada usia ini mulai memperhatikan prestasui dalam segala hal, kaena ini memberinya nilai tambah untuk kedudukan sosialnya diantara teman sebaya maupun orang-orang dewasa. Organisasi meriupakan salah satu wadah dalam memberikan nilai tambah untuk mahasiswa.

Menurut Mooney (dalam Wilis, 2011) organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumberdaya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Orang-orang yang terkumpul dalam sebuah organisasi sepakat untuk mencapai tujuan tertentu melalui sumberdaya secara sistematis dan rasional yang terkendali dan adanya pemimpin organisasi yang akan memimpin operasional organisasi dengan terencana.

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi

kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (Arianti, dkk., 2013).

Organisasi memiliki peranan penting dalam kesusuksesan mahasiswa dan cara untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah melalui kegiatan kemahasiswaan. *Sof skill* yang dibutuhkan oleh lulusan universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan dibidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik (Setiani, 2016).

Menurut Honest, dkk., (2014) unit kegiatan mahasiswa merupakan tempat mahasiswa untuk mengembangkan minat, melatih *soft skill*, keahlian dari masing-masing mahasiswa dan kemampuan untuk bersosialisai dengan dunia luar. Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), banyak sekali sisi positif yang bisa diambil, salah satunya dengan mengikuti kegiatan UKM kita juga akan mengetahui cara berorganisasi yang baik.

Lebih lanjut Cahyaning (2014) mengatakan organisasi mahasiswa di tingkat universitas terdiri atas Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DEMA). Sedangkan organisasi mahasiswa di tingkat fakultas terdiri dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas, dan tingkat jurusan/program studi terdapat Himpunan Mahasiswa Programstudi (HIMA). Sementara itu, untuk mewedahi minat, bakat dan pembinaan prestasi mahasiswa, terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) ditingkat universitas dan fakultas. Agar tercapai suatu

keteraturan dan penyalutran yang tepat, maka dibentuklah adanya pembinaan bidang organisasi mahasiswa.

Bedasarkan (<http://uir.ac.id>) Universitas Islam Riau memiliki 10 fakultas, dan 19 jurusan. Adapun wadah-wadah organisasi yang terdapat di Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut : 1) BEM Universitas, 2) BEM Fakultas, 3) DEMA, 4), HIMA Prodi, 5) Palang Merah Indonesia, 6) Aklamasi, 7) Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan, 8) UKMI, 9) Himpunan Mahasiswa Islam, 10) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. Dengan adanya sekian banyak UKM dan organisasi mahasiswa ini diharapkan menjadikan wadah bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan diri sesuai minat dan bakat. Disamping itu, keberadaan UKM dan organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau dijadikan sarana sebagai pembentukan karakter dari mahasiswa. Karakter yang diharapkan adalah munculnya jiwa kepemimpinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, disiplin, dan lain sebagainya.

Mahasiswa yang menjalani pendidikan di Universitas Islam Riau, mayoritas mahasiswa ini sungguh banyak memiliki dan menjalankan aktivitas diluar perkuliahan yang menghasilkan suatu prestasi diluar perkuliahan sesuai apa yang menjadi keinginan mereka. Dengan keberhasilanyang mereka tekuni sudah ada yang menikmati, menghasilkan dan berjalan hingga saat ini. Diantara mahasiswa tersebut sudah ada menjadi karyawan swasta maupun negeri, presenter stasiun televisi, artis, budayawan, guru, dosen, notaris, pengecara, wartawan, politisi, dan masih banyak lagi bidang usaha lain yang mereka tekuni (Adiyaksa, 2011).

Kesuksesan mahasiswa yang mengikuti organisasi ditunjukkan dengan adanya mahasiswafakultas Pertanian yang merupakan wakilketua BEM pertanian periode 2014-2015 yang mendapat studi banding ke Jepang selama setahun (<http://agr.uir.ac.id/>), selain itu wakil ketua BEM tingkat universitas periode 2016-2017 bernama Siswanto Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan jurusan Bahasa Indonesia merupakan mahasiswa bidikmisi, dan ketua bidikmisi UIR. Kegiatan mahasiswa setiap portal web fakultas disajikan berbagai kegiatan. Dari segi kepedulian mahasiswa terhadap fenomena sosial, sangat banyak aksi yang dilakukan oleh mahasiswa UIR.

Meskipun banyak sekali organisasi kemahasiswaan namun dalam kenyatannya tidak semua mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan mengikuti atau peduli terhadap kegiatan organisasi mereka dengan berbagai macam alasan. Disisi lain tidak semua mahasiswa yang berada pada lingkungan Universitas. memiliki aktualisasi diri sangatlah penting untuk mengembangkan daya kreativitas sifat kritis dan sosialisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Vilanti (2011) tentang realita proporsi mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi. Tidak lebih dari 30% mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi yang aktif mengikuti organisasi artinya sisanya 70% lebih cenderung menjadi mahasiswa non aktivis. "*a week in the life of a Hong Kong Student*" Project, mendiskripsikan bagaimana mahasiswa menggunakan waktu dalam 1 minggu (168 Jam). Belajar dikelas formal 15,7 jam; belajar mandiri 21,8 jam; berdiskusi dan bersosialisasi 33,2 jam; bekerja paruh waktu 3,8 jam; berpergian dan makan 27,3 jam; tidur 49 jam (7jam per hari); lain-lain 17,2 jam.

Waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk aktivitas belajar tidak kurang 11 jam perhari. Tentu disamping durasi waktu yang cukup besar, kualitas belajar mahasiswa di Hongkong juga berbeda dengan mahasiswa di Indonesia sebab terbukti lulusan mereka mampu mendorong negaranya menjadi negara maju.

Hasil studi di beberapa universitas oleh *National Survey of Student Engagement* menunjukkan, aktivitas belajar mahasiswa sangat berprestasi. Setiap aktivitas dikerjakan sedikitnya 61 % mahasiswa. Dalam laporan survey ditulis bahwa 87 % melakukan penulisan paper berdasarkan berbagai informasi terbaru. 79 % mahasiswa berkomunikasi dengan dosen berbasis e-mail 75 % aktif bertanya dikelas dan berkontribusi pada setiap diskusi dikelas, 66 % mahasiswa aktif mensosialisasikan hasil bacaan kepada sesama mahasiswa kelas sendiri atau kelas lain atau keluarga, 67 % mahasiswa memperoleh dorongan dan umpan balik dari sivitas akademika atas prestasi akademik secara lisan maupun tertulis, 61 % mahasiswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok yang berbeda ras, suku, aliran, politik dan gender (Gultom, 2011).

Wilson (dalam Globe, 1987) menyatakan bahwa Maslow percaya, masalah yang dialami oleh kebanyakan orang muda dewasa ini ialah bahwa mereka menginginkan perbaikan yang segera didunia, namun tidak mau bekerja demi perbaikan yang diinginkan itu. Mereka menjadi kecut melihat permasalahan sosial yang dihadapi. Sementara individu yang mengakibatkan masalah sosial itu tampak tidak berpengharapan. Inilah bahaya yang nyata yang tergambar saat ini, khususnya pada generasi mahasiswa mereka tidak berdaya menghadapi perang dingin dan budaya konspirasi. Akibatnya mereka hanya memikirkan diri sendiri.

Menurut Hanafiah (2015), menyatakan bahwa manusia berjuang untuk mengaktualisasikan dirinya yakni kecenderungan menjadi apa saja yang individu mampu. Aktualisasi diri merupakan sarana menuangkan diri dalam kapasitas individu sebagai manusia yang menuntut direalisasikannya semua potensi serta bakat yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bidangnya masing-masing.

Menurut Awilsol (2009) tujuan mencapai aktualisasi diri itu bersifat alami, yang dibawa sejak lahir. Secara genetik manusia mempunyai potensi dasar yang positif. Di samping itu manusia juga mempunyai potensi dasar jalur perkembangan yang sehat untuk mencapai aktualisasi diri. Jadi orang yang sehat adalah orang yang mengembangkan potensi positifnya mengikuti jalur perkembangan yang sehat, lebih mengikuti hakekat alami didalam dirinya, alih-alih mengikuti pengaruh lingkungan diluar dirinya.

Menurut Maslow (Rohman, 2015) mengikuti organisasi mampu mengarahkan mahasiswa kepada proses aktualisasi diri yang berdampak baik terhadap perkembangan masa depan. Lebih lanjut Maslow menjelaskan tidak semua orang mampu dalam pencapaian aktualisasi, walaupun mampu memenuhi level rendahnya dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi. Hanya orang-orang yang hidup menjunjung nilai-nilai B (*Being*) yang mengaktualisasi diri, dan mereka sendiri mampu melakukan meta motivasi.

Lebih lanjut menurut Rivaldi (2013) terdapat pengaruh positif bagi mahasiswa yang mengikutin organisasi dan meningkatkan aktualisasi diri pada mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang aktif di organisasi bisa menjadi mahasiswa

prestasi (mapres), bisa mengikuti kompetensi diluar negeri dan mendapatkan beasiswa belajar di luar negeri pula.

Pendapat senada juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Chang (2004) menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik dan kurikuler memiliki manfaat dalam penguatan kemampuan berfikir, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan kepercayaan diri. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang dapat menunjang kelancaarannya dalam program kurikuler (akademis).

Penelitian terdahulun pada mahasiswa yang ikut organisasi dan tidak ikut organisasi di indonesia juga pernah diteliti oleh Rohman (2015), pada 100 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok 50 mahasiswa aktivis (yang mengikuti organisasi) dan 50 mahasiswa non aktivis (tidak mengikuti organisasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktualisasi diri yang signifikan. Mahasiswa yang ikut organisasi memiliki aktualisasi diri yang tinggi dari mahasiswa yang tidak ikut organisasi.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan aktualisasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dan yang tidak mengikuti organisasi. Maka penulis mengambil judul perbedaan aktualisasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di universitas islam riau.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan aktualisasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di universitas islam riau”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktualisasi diri mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di universitas islam riau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Adapun manfaat yang diharapkan untuk mahasiswa dalam penelitian adalah mapu menjadi refrensi bagi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa.

b. Perguruan Tinggi

Adapun manfaat yang diharapkan untuk perguruan tinggi dalam penelitian adalah perguruan tinggi semakin memperhatikan organisasi mahasiswa dan semakin memberikan dukungan dalam bentuk wadah organisasi yang berguna dalam proses aktualisasi diri mahasiswa.

c. Peneliti Lanjutan

Diharapkan dari hasil penelitian juga dapat bermanfaat untuk keperluan peneliti selanjutnya bagi siapa saja yang tertarik melakukan penelitian dibidang psikologi positif.